

## TINJAUAN UMUM PELABUHAN SEBAGAI PRASARANA TRANSPORTASI

# 2

2.1	PELABUHAN DAN FUNGSINYA
2.2	KLASIFIKASI PELABUHAN
2.3	BANGUNAN TERMINAL PENUMPANG

### 2.1 PELABUHAN DAN FUNGSINYA

Berdasarkan UU NO.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, pelabuhan diartikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Pelabuhan sebagai prasarana transportasi yang mendukung kelancaran sistem transportasi laut memiliki fungsi yang erat kaitannya dengan faktor-faktor sosial dan ekonomi. Secara ekonomi, pelabuhan berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi, sedangkan secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas publik dimana di dalamnya berlangsung interaksi antar pengguna (masyarakat) termasuk interaksi yang terjadi karena aktivitas perekonomian. Secara lebih luas, pelabuhan merupakan titik simpul pusat hubungan (sentral) dari suatu daerah pendukung (*hinterland*) dan penghubung dengan daerah di luarnya.

Secara umum pelabuhan memiliki fungsi sebagai *link*, *interface* dan *gateway*.

- *Link* (mata rantai) yaitu pelabuhan merupakan salah satu mata rantai proses transportasi dari tempat asal barang ke tempat tujuan.

- *Interface* (titik temu) yaitu pelabuhan sebagai tempat pertemuan dua moda transportasi, misalnya transportasi laut dan transportasi darat
- *Gateway* (pintu gerbang) yaitu pelabuhan sebagai pintu gerbang suatu negara, dimana setiap kapal yang berkunjung harus mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku di daerah dimana pelabuhan tersebut berada.

Sebagai negara kepulauan, pelabuhan memiliki arti penting bagi Indonesia karena mendukung kelangsungan sistem transportasi laut yang merupakan sistem transportasi paling besar di Indonesia. Peran pelabuhan sangat penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi suatu daerah mengingat pelabuhan merupakan pusat segala kegiatan pelayanan pelayaran yang meliputi pelayanan terhadap kapal dan muatannya (penumpang, barang dan hewan).

Oleh karena itu dalam rangka pengembangan jaringan sistem pelayanan angkutan laut dan kepelabuhanan, pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan yang didasarkan pada hirarki pelabuhan. Berdasarkan hirarkinya, pelabuhan digolongkan dalam 2 (dua) tingkatan pelabuhan yaitu pelabuhan utama (*major port*) dan pelabuhan cabang/pengumpan (*feeder port*). Selanjutnya kedua jenis pelabuhan ini dibagi dalam beberapa jenis pelabuhan, yaitu :

- a. Pelabuhan Internasional Hub, merupakan pelabuhan utama primer dan berperan sebagai pelabuhan internasional yang terbuka untuk perdagangan luar negeri dan berfungsi sebagai pelabuhan alih muat (*transshipment*) barang antarnegara.
- b. Pelabuhan Internasional, merupakan pelabuhan utama sekunder dan berperan sebagai tempat alih muat penumpang dan pusat distribusi peti kemas nasional dan pelayanan angkutan peti kemas internasional.
- c. Pelabuhan Nasional, merupakan pelabuhan utama tersier dan berperan sebagai tempat alih muat penumpang dan barang umum nasional.
- d. Pelabuhan Regional, merupakan pelabuhan pengumpan primer dan berperan sebagai tempat alih muat penumpang dan barang dari/ke pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpan.

- e. Pelabuhan Lokal, merupakan pelabuhan pengumpan sekunder dan berperan sebagai tempat pelayanan penumpang di daerah terpencil, terisolasi, perbatasan, daerah perbatasan yang hanya didukung oleh mode transportasi laut.

## 2.2 KLASIFIKASI PELABUHAN

Dalam menjalankan perannya, pelabuhan biasanya diklasifikasikan berdasarkan berbagai aspek yang berhubungan dengan pelabuhan itu sendiri. Berikut ini adalah penggolongan pelabuhan yang ditinjau dari berbagai aspek.

### 2.2.1 Penyelenggaraannya

Ditinjau dari segi penyelenggaraannya, pelabuhan, digolongkan menjadi 2 (dua) jenis pelabuhan yaitu pelabuhan umum dan pelabuhan khusus.

- a. Pelabuhan umum diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum. Penyelenggaraan pelabuhan umum sampai saat ini masih dilakukan oleh pemerintah melalui Unit Penyelenggara Pemerintah (BUMN : PT.PELINDO) dan Unit Penyelenggara Pemerintah Daerah.
- b. Pelabuhan khusus diselenggarakan untuk kepentingan sendiri guna menunjang kepentingan tertentu. Umumnya, pelabuhan khusus dibangun oleh sebuah perusahaan yang berfungsi sebagai prasarana transportasi bagi distribusi hasil-hasil produksi perusahaan tersebut.

### 2.2.2 Pengusahaannya

Penggolongan pelabuhan berdasarkan pengusahaannya karena pertimbangan faktor komersil pelabuhan dan lebih tertuju pada status pelabuhan.

- a. Pelabuhan yang diusahakan  
Pelabuhan ini ditujukan untuk memberikan pelayanan seoptimal mungkin bagi pengguna (maskapai pelayaran dan masyarakat) untuk mendukung fungsi komersil pelabuhan. Pemakaian pelabuhan ini dikenakan biaya seperti biaya jasa labuh,

jasa tambat, jasa pemanduan, jasa penumpukan, bongkar-muat, dan sebagainya.

b. Pelabuhan yang tidak diusahakan

Status ini biasanya diterapkan pada pelabuhan kecil yang hanya merupakan tempat singgahan kapal tanpa fasilitas bongkar muat, bea cukai dan sebagainya. Pelabuhan seperti ini disubsidi pemerintah dan dikelola oleh unit pelaksana teknis.

### 2.2.3 Letak Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, pelabuhan dapat dibedakan menjadi :

- a. Pelabuhan pantai, yaitu pelabuhan yang terletak di tepi pantai, misalnya pelabuhan Makassar, Balikpapan, Bitung, Ambon dan Sorong.
- b. Pelabuhan sungai, yaitu pelabuhan yang terletak di tepi sungai dan biasanya agak jauh ke pedalaman, misalnya pelabuhan Samarinda, Palembang dan Jambi.

### 2.2.4 Teknis Pembangunan

Berdasarkan teknis pembangunannya, pelabuhan digolongkan menjadi :

a. Pelabuhan alam (*natural and protected harbour*)

Pelabuhan alam merupakan daerah perairan yang terlindungi dari badai, dan gelombang secara alami, misalnya oleh suatu pulau, terletak di teluk atau muara sungai (estuari). Selain itu, lokasi pelabuhan memenuhi persyaratan lainnya seperti pelayaran yang memadai untuk ukuran kapal tertentu sehingga hanya dibutuhkan bangunan tambatan. Contoh pelabuhan alam adalah pelabuhan Palembang, Belawan (Medan) dan Pontianak.

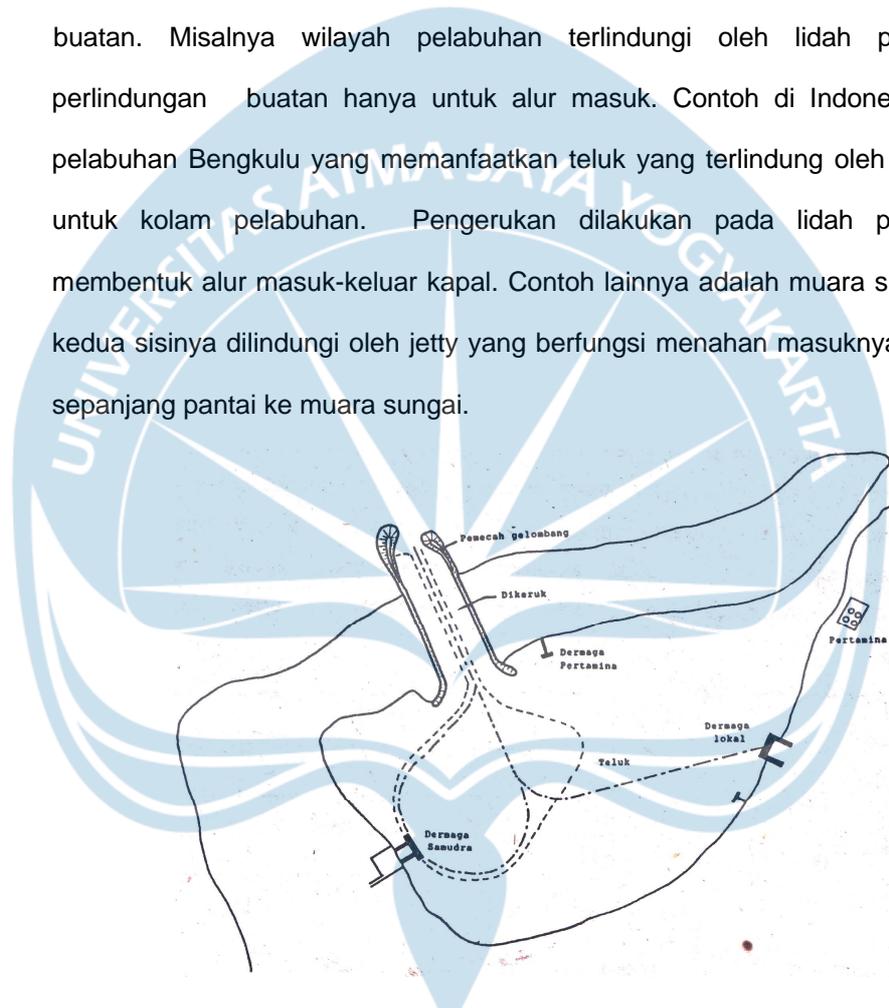
b. Pelabuhan buatan (*artificial harbour*)

Sebuah pelabuhan disebut pelabuhan buatan jika wilayah perairan pelabuhan tersebut terlindung oleh bangunan pelindung seperti talut (*breakwater*) dari terjangan gelombang. Kondisi ini juga terjadi bila kedalaman air (kolam

pelabuhan) tidak memenuhi persyaratan sehingga harus dilakukan pengerukan. Contoh pelabuhan buatan antara lain pelabuhan Tanjung Priok (Jakarta) dan Tanjung Mas (Semarang).

c. Pelabuhan semi alam (*semi natural harbour*)

Pelabuhan semi alam merupakan campuran dari pelabuhan alam dan pelabuhan buatan. Misalnya wilayah pelabuhan terlindungi oleh lidah pantai dan perlindungan buatan hanya untuk alur masuk. Contoh di Indonesia adalah pelabuhan Bengkulu yang memanfaatkan teluk yang terlindung oleh lidah pasir untuk kolam pelabuhan. Pengerukan dilakukan pada lidah pasir untuk membentuk alur masuk-keluar kapal. Contoh lainnya adalah muara sungai yang kedua sisinya dilindungi oleh jetty yang berfungsi menahan masuknya pasir dari sepanjang pantai ke muara sungai.



Gambar 2.1 Pelabuhan Bengkulu

(sumber : Bambang Triatmodjo, 1996)

**2.2.5 Penggunaan Pelabuhan**

Berdasarkan penggunaannya, pelabuhan diklasifikasikan menjadi :

a. Pelabuhan perikanan

Pada awalnya pelabuhan perikanan tidak memerlukan kedalaman air yang besar karena kapal-kapal nelayan di Indonesia relatif kecil. Namun dalam

perkembangan selanjutnya, munculnya kapal-kapal penangkap ikan asing yang mendapatkan hak penangkapan ikan di Indonesia membuat semakin besar tuntutan terhadap pelabuhan perikanan di Indonesia karena kegiatan perikanan mulai mengarah pada orientasi ekspor. Umumnya, pelabuhan perikanan dilengkapi oleh tempat pelelangan ikan (pasar lelang). Contoh pelabuhan ikan di Indonesia adalah pelabuhan ikan Cilacap dan pelabuhan perikanan di Benjina (Kepulauan Aru, Maluku).

b. Pelabuhan minyak

Pelabuhan minyak biasanya tidak membutuhkan dermaga atau pangkalan yang harus dapat menahan muatan vertikal yang besar, tetapi cukup dengan jembatan atau tambatan yang dibuat menjorok ke laut untuk mendapatkan kedalaman air yang dibutuhkan. Aktivitas bongkar muat dilakukan dengan pompa melalui pipa. Contoh pelabuhan minyak adalah pelabuhan milik PT. Pertamina yang tersebar di seluruh Indonesia.

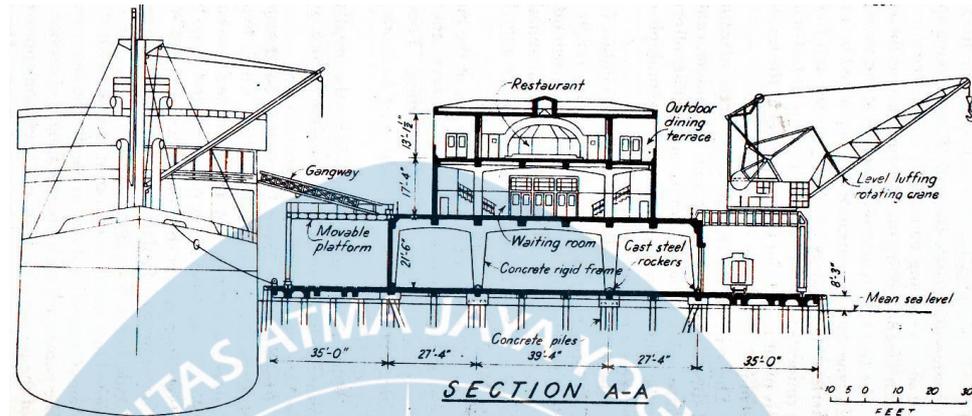
c. Pelabuhan barang

Pelabuhan barang memiliki dermaga yang dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat barang seperti kran (derek) untuk mengangkat barang, fasilitas reparasi dan gudang penyimpanan dalam skala yang memadai. Contohnya adalah pelabuhan Jamrud yang merupakan bagian dari kawasan pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.

d. Pelabuhan penumpang

Sesuai dengan namanya, pelabuhan ini berperan sebagai prasarana transportasi moda transportasinya bermuatan manusia (penumpang). Pelabuhan penumpang umumnya dilengkapi dengan terminal penumpang sebagai stasiun yang melayani berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kebutuhan orang yang bepergian, seperti kantor imigrasi, administrasi pelabuhan, dan kantor maskapai pelayaran. Untuk mendukung kelancaran sirkulasi penumpang dan barang, sebaiknya alur

masuk-keluar dipisahkan. Penumpang dapat melalui lantai atas yang dihubungkan langsung dengan kapal sedangkan barang melalui dermaga.



Gambar 2.2 Terminal penumpang pelabuhan La Guaira, Venezuela  
(sumber : Alfonzo Def. Quinn, 1972)

e. Pelabuhan campuran

Pada umumnya pencampuran pemakaian hanya terbatas pada pelayanan penumpang dan barang. Pelabuhan seperti ini umumnya merupakan pelabuhan lokal yang berada di pulau-pulau kecil di Indonesia.

f. Pelabuhan militer

Pelabuhan militer hanya dikhususkan bagi kegiatan yang bersifat kemiliteran. Pelabuhan ini memiliki wilayah perairan yang cukup luas untuk memungkinkan gerakan cepat kapal-kapal perang. Contohnya adalah pelabuhan LANTAMAL (Pangkalan Utama Angkatan Laut) dan LANAL (Pangkalan Angkatan Laut) di seluruh Indonesia.

**2.2.6 Kegiatan yang Dilayani**

- a. Pelabuhan laut, yaitu pelabuhan yang melayani kegiatan angkutan laut. Contoh pelabuhan laut diantaranya adalah pelabuhan Tual (Maluku) dan Bau-bau (Sulawesi Tenggara).

- b. Pelabuhan sungai dan danau, yaitu pelabuhan yang melayani kegiatan angkutan sungai dan danau. Contoh dari pelabuhan ini antara lain pelabuhan Pasar Lima Banjarmasin dan pelabuhan Balige (Toba Samosir).
- c. Pelabuhan penyeberangan, yaitu pelabuhan yang melayani kegiatan angkutan penyeberangan. Pelabuhan penyeberangan yang ada di Indonesia diantaranya pelabuhan Merak (Banten), Ketapang (Banyuwangi, Jawa Timur) dan Lembar (Bali).

### 2.3 BANGUNAN TERMINAL PENUMPANG

Terminal secara umum merupakan titik temu dimana penumpang dan barang masuk dan keluar dari sebuah sistem transportasi. Sebagai komponen transportasi, terminal memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memuat penumpang atau barang ke atas kendaraan transport dan membongkar/menurunkannya.
- b. Penyimpanan penumpang atau barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat. Biasanya untuk fungsi ini ada kemungkinan memproses barang dan kebutuhan terhadap kenyamanan penumpang.
- c. Persiapan dokumentasi untuk perjalanan (menimbang muatan, membeli tiket dan sebagainya)
- d. Penyimpanan atau pemeliharaan kendaraan.

Untuk terminal penumpang, barang-barang yang dibawa tidak sebesar pada terminal cargo. Karena jumlah barang yang tidak terlalu besar, biasanya terminal penumpang hanya dilengkapi gudang yang juga tidak terlalu besar.

Dalam konteks transportasi laut, terminal merupakan titik simpul perpindahan penumpang dan barang baik yang hendak naik maupun turun dari kapal. Seperti fungsi terminal penumpang pada umumnya, terminal penumpang di pelabuhan berfungsi melayani keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang baik perpindahan intra maupun antar moda transportasi..

Berbagai fasilitas dan ruang yang tersedia di terminal penumpang secara umum dipengaruhi oleh proses perpindahan penumpang (proses utama) yang terdiri dari embarkasi (penumpang yang akan naik ke kapal) dan debarkasi (penumpang yang baru turun dari kapal). Kedua proses ini berpengaruh secara langsung terhadap kebutuhan ruang sebuah terminal penumpang pelabuhan. Secara garis besar, ruang (*space*) di sebuah terminal penumpang pelabuhan mirip dengan ruang (*space*) pada terminal penumpang bandar udara dengan tingkat kompleksitas yang relatif lebih rendah.

Sistem pada sebuah terminal penumpang memiliki 3 (tiga) bagian utama yaitu *interface area*, *processing area* dan *interchange area*. Ketiga bagian ini merupakan pengembangan dari sistem penanganan penumpang atau yang dikenal dengan nama *passenger handling system*.

### 2.3.1 **Interface Area**

*Interface area* sering disebut juga sebagai *intermodal zone*; merupakan area pertemuan antara sistem transportasi darat dengan sistem transportasi laut. Pada area ini biasanya terdapat alur sirkulasi kendaraan darat seperti pemberhentian taxi atau mobil pribadi yang menaik maupun menurunkan penumpang dan barang bawaan serta area parkir. Fasilitas yang dibutuhkan pada area ini diantaranya adalah :

- Tempat pemberhentian kendaraan dan bongkar muat bagasi penumpang (*drop off*)
- *Public hall* berupa koridor atau selasar yang berfungsi untuk sirkulasi umum penumpang dan pengunjung (pengantar dan penjemput)
- Loket pembelian tiket (perwakilan maskapai pelayaran)
- Fasilitas keamanan
- Fasilitas servis (lavatori dan sebagainya) dan sarana informasi
- Area yang disewakan untuk umum seperti kantor, kafetaria, dan fasilitas lain.

### 2.3.2 Processing Area

Area ini merupakan area dimana penumpang diproses untuk mempersiapkan perjalanan atau menyelesaikan perjalanan. Aktivitas utama yang berlangsung disini adalah pemeriksaan tiket dan barang bawaan penumpang. Pada terminal penumpang pelabuhan, biasanya pengunjung (pengantar) dapat masuk dengan menemani penumpang di area ini. Fasilitas yang umumnya tersedia pada *processing area* antara lain:

- Area pemeriksaan keamanan
- Tempat pelayanan tiket (*check in*), lapor bagasi (barang bawaan penumpang)
- Lobi dan ruang tunggu
  - Ruang tunggu embarkasi
  - Ruang tunggu debarkasi (biasanya bagi penumpang yang menunggu penjemput).

Berbeda dengan terminal penumpang pada pesawat terbang, ruang tunggu (embarkasi dan debarkasi) pada terminal penumpang pelabuhan, tidak mutlak berada dalam kelompok *processing*. Dalam kasus tertentu, ruang-ruang ini dapat dikelompokkan dalam kelompok *interface area* karena kebutuhan yang berbeda-beda pada tiap pelabuhan.

- Area sirkulasi umum seperti eskalator dan sebagainya
- Ruang untuk bagasi yang akan diangkut ke kapal. Umumnya terdapat pada terminal penumpang kapal pesiar (*cruise*) yang barang bawaannya lebih sedikit dibandingkan kapal penumpang biasa. Ruang ini juga dapat berupa gudang dengan kapasitas yang lebih besar sehingga cocok untuk terminal penumpang kapal biasa.
- Area untuk klaim bagasi bagi penumpang yang baru turun dari kapal.
- Ruang-ruang administratif lainnya.

### 2.3.3 Interchange Area

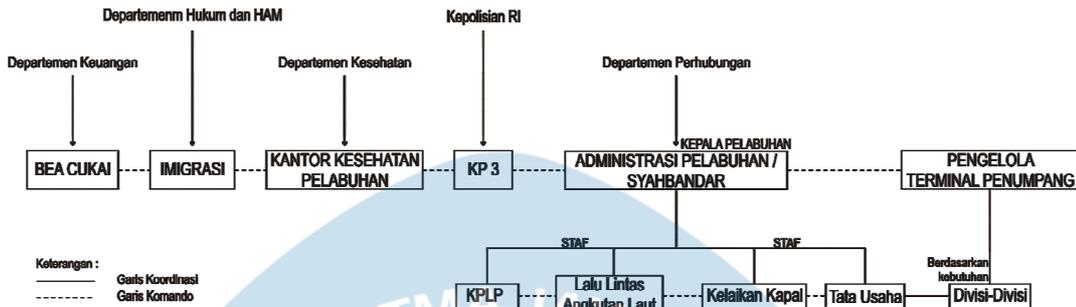
Pada area ini aktivitas utama yang berlangsung adalah naik turun penumpang. Area ini memungkinkan penumpang untuk melewati jalur khusus yang menghubungkan terminal dengan kapal berupa jembatan bergerak atau seperti pada pesawat berupa *jetway* (garbarata/belalai). Meski demikian, pada pelabuhan-pelabuhan di Indonesia untuk naik-turun, penumpang masih harus melalui dermaga. Dalam kasus pelabuhan penumpang, area interface ini dapat juga mencakup ruang tunggu baik untuk embarkasi maupun debarkasi.

Pengoperasian terminal penumpang pelabuhan harus ditujukan untuk mempercepat proses transfer, memberikan kenyamanan dan keamanan saat menunggu serta memberikan informasi yang diperlukan pengguna. Untuk itu terminal penumpang pelabuhan umumnya terintegrasi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti fasilitas administrasi dan komersil. Fasilitas-fasilitas tersebut, bervariasi dan tergantung pada sistem administrasi, tempat dan skala pelayanan pelabuhan itu sendiri. Misalnya fasilitas administrasi seperti lembaga pemerintahan yang terdapat di area pelabuhan biasanya terdiri dari :

- Syahbandar, administrasi pelabuhan dan pengelola pelabuhan (otoritas pelabuhan)
- Imigrasi,
- Bea cukai,
- Karantina (kesehatan, hewan, tumbuhan),
- Kesatuan Pelaksana Pengamanan Pelabuhan (KP3),
- Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai (KPLP),

Selain itu, jika dibutuhkan biasanya juga tersedia kantor instansi pemerintahan yang berfungsi mengontrol aktivitas ilegal antar pulau seperti *illegal logging*. Biasanya juga terdapat lembaga-lembaga non pemerintahan lainnya seperti kantor asosiasi

pelayaran dan sebagainya. Secara umum, instansi-instansi yang terdapat pada koordinasi kerja dalam sebuah pelabuhan dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.3 Bagan koordinasi instansi terkait pada sebuah pelabuhan penumpang (sumber : diolah dari berbagai sumber)

Untuk fasilitas komersil pada terminal penumpang pelabuhan tergantung fungsi dan kebutuhan penggunaannya. Untuk pelabuhan yang juga merupakan area wisata air (*waterfront tourism*), terminal penumpang dapat dilengkapi berbagai fasilitas tambahan yang mendukung seperti restoran dan penginapan (*multipurpose use port passenger terminal*).